

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio keuangan yang membagi net income after taxes dengan rata-rata modal perusahaan. (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Menurut (Mayat, Atma, Noeh, Muhamad Yamin, 2018) Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan *ROE*. Apabila tingkat *ROE* yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* bagi para investor akan semakin tinggi sehingga investor dapat memperoleh *profit* yang diharapkan. Dari keterangan tersebut, para investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Apabila hasil dari *ROE* ialah tinggi maka akan mendorong naiknya *stock price* dan sebaliknya apabila hasil dari *ROE* ialah rendah maka harga saham akan menurun.

Menurut (Mussalamah & Isa, 2015) rumus menghitung tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*ROE*) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

***Rumus 2.1. ROE***

#### 2.2. *Economic Value Added*

Economic Value Added adalah ukuran kinerja keuangan yang bagus untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang berkaitan dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu. (suripto, 2015)

Menurut (Junaeni, 2017) secara sistematis, rumus menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah :

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax} - (WACC \times \text{Invested Capital}) \quad \textbf{Rumus 2.2. EVA}$$

Keterangan :

a.  $NOPAT = \text{Earning After Tax} + \text{Biaya Bunga}$

b.  $WACC = \{D \times rD (1 - \text{Tax})\} + (E \times rE)$

Dimana :

$D = \text{Total Hutang} / (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas})$

$Rd = \text{Biaya Bunga} / \text{Total Hutang} \times 100\%$

$\text{Tax} = \text{Biaya Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$

$\text{Equity} = \text{Total Ekuitas} / (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas})$

$Re = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas Total} \times 100\%$

c.  $IC = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}$

Jika Hasil EVA positif ( $>0$ ), maka adanya penambahan nilai ekonomi ke dalam bisnis perusahaan tersebut. Secara ekonomis perusahaan mengalami impas apabila Hasil dari EVA = 0 sedangkan tidak terjadi atau tidak memberikan nilai tambah ke dalam perusahaan tersebut jika EVA memiliki negative ( $<0$ ).

**Tabel 2.1** Tolok Ukur Economic Value Added

| <u>Nilai EVA</u>          | <u>Keterangan</u>                                                                                                                                                                           |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil EVA $>0$ (Positif)  | Maka terjadi penambahan nilai ekonomi ke dalam bisnis perusahaan tersebut                                                                                                                   |
| Nilai EVA = 0             | Maka artinya secara ekonomis perusahaan mengalami impas karena semua laba yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham                |
| Nilai EVA $< 0$ (Negatif) | Maka tidak terjadi atau tidak memberikan nilai tambah ke dalam perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan-harapan penyandang dana (terutama pemegang saham). |

Sumber : Jurnal Skripsi Wimba Respatia, 2017

Keunggulan EVA adalah mengukur kinerja kemampuan yang dikelompokkan menjadi tiga fungsi manajemen antara lain capital budgeting, *performance appraisal*, *incentive compensation*. Sedangkan kelemahannya adalah EVA digunakan untuk menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu (Suripto, 2015)

### 2.3. Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan adalah pemisahan saham antara *owner* perusahaan dengan manajemen perusahaan. Terdapat dua struktur kepemilikan saham yaitu : struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.

#### 2.3.1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan pada manajemen perusahaan yang secara langsung direktur dan komisaris mengikut serta dalam pengambilan keputusannya. (Pongkorung et al., 2018). Rumus menghitung struktur kepemilikan manajerial yaitu :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Presentase Saham Yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.3. SKM}$$

#### 2.3.2. Struktur kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh instansi keuangan, instansi luar negeri, pemerintah, lembaga berbadan hukum, dana perwalian dan instansi lainnya pada akhir tahun. (Pongkorung et al., 2018). Rumus menghitung Struktur kepemilikan institusional dengan cara :

$$KL = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh pemerintah institusi dan perusahaan lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.4. SKI}$$

## 2.4. Harga Saham

Saham ialah suatu instrument pasar modal yang sangat populer dan sebagai surat tanda kepemilikan investor. (Harahap, 2018). Sedangkan menurut (Junaeni, 2017). *Stock Price* merupakan harga saham yang ditentukan berdasarkan hubungan antara para *buyer* dan *seller* saham yang diharapkan oleh investor terhadap laba yang akan diperoleh dari perusahaan. Keuntungan memiliki saham adalah memperoleh penambahan deviden pada setiap akhir tahun, memiliki hak suara bagi *shareholders* jenis saham biasa dan memperoleh laba atas modal. (Fahmi, 2015)

Menurut (Fahmi, 2015) terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik dan turun antara lain :

- a. Kondisi ekonomi yang mikro dan makro
- b. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- c. Kebijakan perusahaan dalam melakukan perluasan usaha
- d. Turunnya kinerja perusahaan
- e. Efek pasar yang mampu menekan kondisi technical dalam beli jual saham

## 2.5. Peneliti Terdahulu

Menurut riset yang dilakukan oleh (Pongkorung et al., 2018) yang berjudul “*Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*”. Harga Saham sebagai Variabel dependen. Variabel Independennya ialah Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Dan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Harahap, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016*”.

Menurut riset yang dilakukan oleh (rosmawati, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Harga Saham sebagai Variabel dependen. Variabel Independennya ialah *EVA*. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa *EVA* tidak memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan *ROA* memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham dan *ROE* memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Nugroho Jika SWardiyani F, 2016) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terindeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah Kinerja Keuangan. Riset ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa *ROI*, *ROE*, dan *EPS* memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada harga saham pada level 5%.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Edsel et al., 2017) yang berjudul “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang*

*Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*”. Harga saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *ROE, ROA, NPM dan EPS*. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa ROE dan ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham dan NPM memiliki hubungan negatif terhadap harga saham EPS memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Pratama & Erawati, 2016) yang berjudul “*Pengaruh Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio ,Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *NPM, DER ,Current Ratio, EPS dan ROE*. Riset ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar, margin laba bersih, laba per saham dan laba atas ekuitas secara simultan memiliki hubungan positif terhadap harga saham dan *ROE* memiliki hubungan negatif pada harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Maiyaliza, 2018) yang berjudul “*Analisis Hubungan Aspek Fundamental Terhadap Harga Saham*” variabel dependen ialah Harga Saham. Variabel Independennya ialah Aspek Fundamental. riset ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan ROA memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sedangkan variabel DER memiliki hubungan negatif dengan harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017) yang berjudul “*Pengaruh DER, ROA, EVA dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEP*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel

Independennya ialah *DER, ROA, EVA dan TATO*. Riset ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan memiliki hubungan yang signifikan secara simultan EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Mussalamah & Isa, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Return On Equity (ROE) ,Debt To Equity Ratio (DER),Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *ROE, DER, dan EPS*. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan EPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan, DER memiliki hubungan negatif dan signifikan, sedangkan ROE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) yang berjudul “*Pengaruh, Return On Asset, Earning Per Share, Price To Book Value, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *ROA, EPS, PBV dan ROE*. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan ROA, EPS, PBV,ROE secara simultan dan parsial mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (I Gede Oka Wijaya Anak Agung Gede Suarjaya, 2017) yang berjudul “*Pengaruh DPR, EVA Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *DPR, EVA Dan ROE*. Penelitian ini menggunakan

analisis regresi linear berganda yang menunjukkan variabel EVA dan DPR menunjukkan tidak mempunyai hubungan terhadap harga saham sedangkan return on equity mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Wimba Respatia, SE. & Sekolah, 2017) yang berjudul “*Pengaruh Analisis Net Working Capital Ratio, Return On Equity dan Economic Value Added, Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah *Net Working Capital Ratio, ROE dan EVA*. Riset ini menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan Identifikasi dengan satu variabel yang tidak mempunyai hubungan terhadap harga saham di industri manufaktur, variabel tersebut adalah rasio pengembalian terhadap ekuitas dan variabel lain yang memberikan hubungan terhadap harga saham adalah: nilai tambah ekonomis dan kerja bersih rasio modal.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Sha, 2017) yang berjudul “*Pengaruh Return On Equity, Likuiditas, Net Profit Margin, Kebijakan Dividen Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah ROE, Likuiditas, NPM, Kebijakan Dividen Dan PBV. Riset ini menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROE, Likuiditas, NPM, Kebijakan Dividen Dan PBV mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham,

sedangkan PBV, NPM, Likuiditas, dan ROE tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Annisa, 2019) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya adalah Rasio Keuangan. Riset ini menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan ROA tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham, ROE tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham, NPM secara signifikan mempengaruhi harga saham, EPS secara signifikan memiliki hubungan terhadap harga saham dan PER tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, NPM, EPS dan PER secara simultan hubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2010 – 2012.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Efrizon, 2019) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya ialah Rasio Keuangan. Riset ini menggunakan analisis regresi data panel yang menunjukkan ROE, current ratio DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, ROE, current ratio, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Agnatia & Amalia, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham*”. Harga Saham sebagai Variabel Dependen. Variabel Independennya

ialah Rasio Profitabilitas dan EVA. Riset ini menggunakan analisis regresi liner yang menunjukkan secara parsial variabel ROI dan ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM, EVA dan ROE tidak berhubungan dengan harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel mempengaruhi harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Nurlita, 2018) yang berjudul *“The Effect of Financial Performance and Company Size on The Indonesian Sharia Stocks”*. Harga saham sebagai variabel dependen. Variabel independen adalah MVA dan EVA. MVA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham sedangkan EVA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Arkan, 2016) yang berjudul *“The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets”*. Harga saham sebagai variabel dependen. Variabel independen adalah ROA, ROE dan EPS.

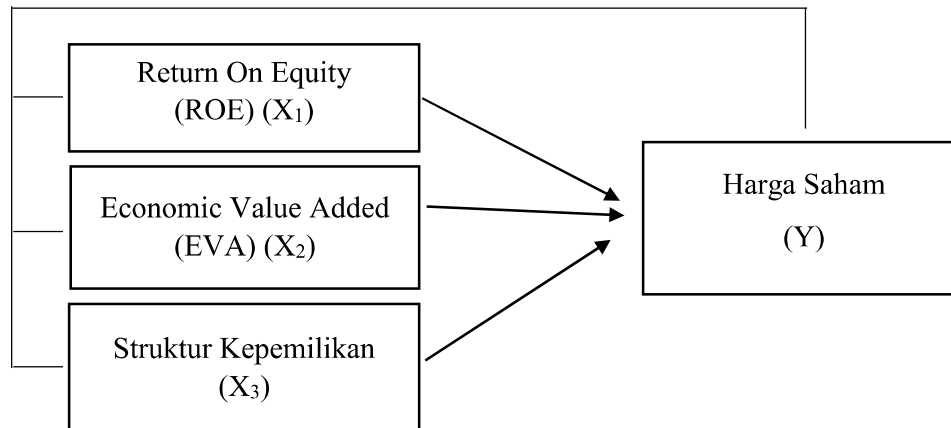
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

| No | Penulis,<br>Tahun,<br>ISSN                                                     | Judul Penelitian                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anamaria Pongkorung, Parengkuan Tommy & Joy E. Tulung (2018), ISSN : 2303-1174 | Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016 | 1. Profitabilitas tidak memiliki hubugnan yang signifikasi terhadap harga saham                                                                                      |
|    |                                                                                |                                                                                                                                       | 2. Profitablitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara bersama-sama mempnyai hubugnan yang signifikan terhadap Harga Saham |
| 2  | Baru Harahap (2018), e-ISSN : 2580-5118                                        | Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam Periode 2012-2016”    | 1. Laba bersih memiliki hubungan signifikasi terhadap dividen                                                                                                        |
|    |                                                                                |                                                                                                                                       | 2. Arus Kas tidak memliiki hubungan yang signifikasi terhadap dividen                                                                                                |
| 3  | Rosmawati (2018), p-ISSN : 2355-0538                                           | Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                       | 1. EVA tidakmemiliki hubugnan yang signifikasi secara.parsial terhadap harga saham                                                                                   |
|    |                                                                                |                                                                                                                                       | 2. ROA memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham dan ROE memiliki hubugnan signifikan terhadap harga saham                                                   |

Lanjut ke Lampiran 1

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Perusahaan yang digunakan dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur periode 2014-2018 dan riset objek yang digunakan ialah *stock price* dari perusahaan manufaktur (*go public*) yang sudah terdaftar di BEI.

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H1 : EVA diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : ROE diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : Stuktur Kepemilikan diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4 : EVA, ROE dan Struktur Kepemilikan diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.